

**PERAN WAKAF PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS PESANTREN TEBUIRENG YAYASAN HASYIM ASYARI JOMBANG)<sup>1</sup>**

**Muhammad Widyarta Wijaya**

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: m.widyarta.wijaya-2014@feb.unair.ac.id

**Raditya Sukmana**

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: raditya-s@feb.unair.ac.id

**ABSTRACT:**

*This study aims to describe the role of productive endowments in economic empowerment of Islamic boarding schools. This study used qualitative research methods. The analysis technique used is descriptive with a case study method in which this research is conducted by conducting interviews, documentation and direct observation. The results of the study show that the Nazi Hasyim Asyari Foundation has managed 7 productive waqf units which focus on the local unit of teaching and learning very well as seen from the average monthly profit of around 2.2 billion Rupiah. The profit is allocated 80% for the development of Islamic boarding schools and 20% for scholarships amounting to 80% of elementary school students, 75% of santri Muallimin and 100% for students. Scholarships are only given to classical education units on ideological grounds. All funding for all activities at the Tebuireng Islamic Boarding School comes from the income of productive waqf units which are supervised and developed by the Hasyim Asyari Foundation*

***Keywords: waqf, productive waqf, productive waqf units, productive waqf roles, nazhir Hasyim Asyari Foundation***

**I. PENDAHULUAN**

Sistem ekonomi syariah muncul berperan sebagai alternatif penyelesaian masalah-masalah ekonomi dan sosial yang tumbuh diantara masyarakat, seperti masalah pemerataan pendapatan dan pembangunan kemandirian ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi syariah yang dapat dikatakan transparan, adil, dan stabil menambah daya tarik masyarakat untuk beralih ke sistem ekonomi syariah. Akan tetapi, jumlah penduduk islam yang dominan dan besartidak menjamin berkembangannya ekonomi syariah yang berkualitas. Dalam hal ini ekonomi islam memiliki beberapa instrumen untuk

mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah instrumen wakaf. Dengan adanya lembaga wakaf yang kreatif dan kompeten menjadi sebuah strategi yang tepat untuk membangun perekonomian umat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang tidak terpisahkan dengan kegiatan wakaf. Tanpa adanya wakaf, maka akan sulit bagi pesantren untuk mengembangkan sayapnya. Proses terbentuknya pesantren yang cenderung di bangun dari bawah ke atas tersebut berbeda dengan lembaga pendidikan formal semisal sekolah yang pendiriannya

---

<sup>1</sup> Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Muhammad Widyarta Wijaya, NIM: 04123456, yang diuji pada tanggal 6 Mei 2019.

bersifat atas ke bawah; atas prakarsa dan dukungan penuh pemerintah. Jika pemerintah hendak mendirikan sekolah, maka pemerintah langsung menetapkan lokasinya, dibangun gedungnya, dilengkapi sarana prasarannya, disiapkan gurunya, ditetapkan kurikulumnya, lalu dibuka pendaftaran, dan terjadilah proses pendidikan.

Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Lembaga pendidikan ini disebut juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia, dimana para kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Jaelani, 1980). Dari pengertian ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada masyarakat dalam arti lembaga pendidikan yang diselenggarakan bukan atas usaha pemerintah yang berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai contoh Pesantren Tebuireng di Jombang, Pesantren Lirboyo di Kediri, Pesantren Persatuan Islam di Bangil Kabupaten Pasuruan. Lembaga pendidikan serupadi Indonesia dengan nama Rangka Rayan Meunasah (Aceh), Surau (Minangkabau), Pesantren (Jawa) didirikan dan dikembangkan masyarakat muslim setempat

Pesantren Tebuireng memiliki beberapa unit pendidikan, seperti

Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Universitas Hasyim Asy'ari. Bahkan unit-unit tersebut kini ditambah lagi dengan Madrasah Diniyah, Madrasah Mu'allimin, dan Ma'had Aly, disamping unit-unit penunjang lainnya seperti Unit Penerbitan Buku dan Majalah, Unit Koperasi, Unit Pengolahan Sampah, Poliklinik, Unit Penjamin Mutu, unit perpustakaan, dan lain sebagainya (akan dijelaskan kemudian). Semua unit tersebut, merupakan ikon dari eksistensi Pesantren Tebuireng sekarang.

Di Pesantren Tebuireng, secara kelembagaan, nazir wakaf adalah bagian kecil dari Yayasan Hasyim Asy'ari, berkedudukan di bawah yayasan dan lebih memfokuskan untuk mengurus pengelolaan harta wakaf termasuk memelihara, memperluas wakaf yang ada, mengatur pemanfaatannya, dan mengurus sertifikat dan hal-hal yang menyangkut kepastian hukum benda wakaf yang ada. Yayasan Hasyim Asy'ari merupakan induk organisasi yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pondok Pesantren Tebuireng dan unit-unit pendidikan yang ada. Tanggung jawab penyelenggaraan pondok pesantren tidak terbatas pada formalisasi bentuk fisik, akan tetapi secara menyeluruh dari bidang-bidang yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Yayasan Hasyim Asy'ari yang terletak di desa diwek, kabupaten

Jombang ini memiliki badan hukum yang bersifat formal, melakukan upaya penggalan dana secara mandiri, tidak tergantung pada pihak lain baik swasta maupun pemerintah. Anggaran rumah tangga yayasan digerakan dengan sumber dana yang diambil dari sumbangan pendidikan siswa dan dari aset yang di miliki yaitu tanah wakaf dan beberapa bidang usaha.

Yayasan Hasyim Asyari tidak hanya berfokus pada pendidikan agama semata, yayasan ini juga memberikan kontribusi pada sektor sosial dan ekonomi untuk warga sekitar. Menurut Kepala Desa Desa Cukir, Banyak sekali pedagang-pedagang baik dari penduduk desa sampai dengan penduduk pendatang, datang untuk berjualan disekitar kawasan makam Gus Dur. Pada awalnya hanya penduduk desa cukir saja, namun setelah Gus Dur menjadi presiden dan kemudian beliau meninggal dan di makamkan kawasan pondok pesantren tebuireng, kawasan ini di datangi oleh pedagang-pedagang dari luar desa sampai luar kabupaten Jombang dan pihak yayasan pun menyambut baik dari kedatangan para pedagang tersebut.

Menurut jurnal yang ditulis Miftahul Huda (2012), Aset tanah wakaf Pondok Pesantren Tebuireng sampai tahun 2008 adalah 405.824 m<sup>2</sup> atau 40,582 Ha, dengan terbagi menjadi dua periode yaitu *wāqif* dari K.H. Hasyim Asy'ari dan periode setelahnya. Sedangkan dalam bentuk wakaf dengan uang, sampai April 2010

dilihat dari neraca keuangan total pembangunan Yayasan Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng adalah sebesar 10.842.646.568,00, dengan perputaran aset wakaf produktif dalam satu bulan sejumlah kurang lebih 4.480.294.000,00. Dari dana wakaf berupa uang tersebut sebagian besar diwujudkan untuk pengembangan pendidikan dan pesantren, sebagian lagi digunakan untuk investasi pengembangan aset wakaf. Beberapa tanah wakaf Pondok pesantren Tebuireng, termasuk tanah pondok pesantren pusat yang berlokasi di Kabupaten Jombang sudah Tersertifikasi Resmi di Badan Pertanahan Nasional. Namun, belum ada penelitian ilmiah secara *detail* mengenai pengelolaan wakaf produktif di pesantren ini

Hal ini menarik untuk dicermati sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Peran Wakaf produktif yang di kelola oleh pihak yayasan, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana wakaf produktif membangun sebuah kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Apabila pengelolaan wakaf produktif tepat, maka akan terjadi suatu kemandirian ekonomi Pesantren dan kesejahteraan masyarakat sekitar akan mengalami peningkatan. Dengan adanya perkembangan moral dan karakter nazir diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan target hidupnya di masa depan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang"

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut, "Bagaimanakah Peran Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang?"

### **Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Tebuireng.
2. Untuk memahami pelaksanaan wakaf produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Tebuireng

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Wakaf**

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Wakaf adalah kontribusi sukarela Islam yang direkomendasikan oleh Nabi Muhammad selama era Islam awal. Kata wakaf secara harfiah berarti "Menahan" dan "berhenti" dalam bahasa Arab. Dalam perspektif syariah, wakaf, sebagaimana didefinisikan oleh Yayasan Awqaf Nasional Afrika Selatan, berarti

sukarela, permanen, tidak dapat dibatalkan dedikasi sebagian dari kekayaan seseorang, baik dalam bentuk tunai atau barang, kepada Allah. Wakaf sebagai salah satu tindakan amal sukarela yang dapat menjadi sumber pendanaan pembangunan sosial dan ekonomi. Instrumen sukarela ini bertujuan untuk membentuk amal skema untuk meningkatkan kesejahteraan segmen yang kurang mampu seperti kaum miskin, bangkrut, fakir, yatim piatu, janda dan lainnya (Cizakca, 2002).

### **Dasar Hukum Wakaf**

Wakaf dalam Islam didasarkan pada sumber-sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, dan hadits. Di dalam Al-Qur'an wakaf masuk ke dalam infaq fi sabilillah, Menurut Anshori (2005:19) Ayat-ayat yang berkaitan dengan amalan wakaf antara lain sebagai berikut:

1. Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 267
2. Al-Quran Surat Ali Imran ayat 92
3. Al-Quran Surat Al-Hajj ayat 77

Sumber hukum selanjutnya yaitu dari hadits Nabi, di antara hadis yang menjadi dasar dan dalil wakaf antara lain Hadis riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhu:

"Umar bin Khattab memperoleh tanah di Khaibar, lalu dia bertanya kepada Nabi dengan berkata, "Wahai Rasulullah, saya telah memperoleh tanah di Khaibar yang nilainya tinggi dan tidak pernah saya peroleh yang lebih tinggi nilainya dari padanya. Apa yang baginda perintahkan kepada saya untuk melakukannya?"

Maka, Rasulullah bersabda "Kalau kamu mau, tahan sumbernya dan sedekahkan manfaat atau faedahnya." Lalu Umar menyedekahkannya, ia tidak boleh dijual, diberikan, atau dijadikan wariskan. Umar menyedekahkan kepada fakir miskin, untuk keluarga, untuk memerdekakan budak, untuk orang yang berperang di jalan Allah, orang musafir dan para tamu. Bagaimanapun ia boleh digunakan dengan cara yang sesuai oleh pihak yang mengurusnya, seperti memakan atau memberi makan kawan tanpa menjadikannya sebagai sumber pendapatan.

### **KONSEP WAKAF PRODUKTIF**

Menurut (Kahf, 2000:22-23). wakaf produktif adalah wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produksi, baik dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung, tetapi dari keuntungan bersih hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf persyaratan yang harus dipenuhi apabila ingin membangun wakaf menjadi produktif antara lain :

1. Perlunya kerangka hukum yang memberikan definisi yang jelas mengenai wakaf dan organisasi lembaga wakaf, menjelaskan fungsi dan tujuan wakaf, regulasi mengenai aturan sosial dan ekonomi. Undang-undang wakaf harus menjelaskan tanggung jawab dan otoritas dari manajer wakaf (nazhir) dan hubungannya dengan pemerintah disatu pihak dan penerima wakaf baik perorangan maupun publik dipihak lainnya. Selain itu juga di perlukan kerangka hukum yang memberikan perlindungan hukum terhadap kekayaan wakaf.
2. Perlunya perubahan yang menyeluruh terhadap manajemen wakaf, khususnya bentuk investasi wakaf dalam rangka memenuhi 2 tujuan yaitu (i) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas harta wakaf dan (ii) untuk meminimalkan praktek kecurangan dan ko- rupsi oleh manajer wakaf (nazhir).
3. Perlunya membentuk jaringan kerja wakaf yang dapat mendorong terbentuknya wakaf-wakaf baru dan menawarkan wakaf bagi para dermawan. Wakaf baru ini nantinya bisa di fungsikan untuk mengemban tugas pengembangan ekonomi masyarakat itu sendiri di masa-masa yang akan datang.
4. Perlunya dukungan teknis, manajerial dan pendanaan (modal) pada manajemen wakaf untuk membantu meningkatkan produktivitas harta wakaf
5. Perlunya *master plan* atau *strategic plan* di setiap wilayah untuk menyebarkan harta wakaf sedemikian rupa sehingga memaksimalkan benefit dan pelayanannya.

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran wakaf produktif dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pondok Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena untuk menjawab rumusan masalah yang menggunakan kata tanya 'bagaimana'. penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran wakaf produktif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan melalui *in-depth interview*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui website-website resmi tentang wakaf dan jurnal-jurnal yang membahas tentang wakaf

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor pusat Yayasan Hasyim Asyari berkedudukan di jalan Irian Jaya No. 10 RT 01/RW08, Kelurahan Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi JawaTimur. Yayasan Hasyim Asyari merupakan induk organisasi yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan penyelenggaraan Pondok Pesantren tebuireng dan unit-unit pendidikan yang ada.

Yayasan Hasyim Asyari sebagai yayasan usaha non profit disahkan melalui Akta notaris Sitta Zulaikhah, SH., M.Kn., No. 245, tanggal 30 Januari 2015. Yayasan ini disahkan melalui Keputusan Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0001924.AH.01.04. tanggal 10 Februari 2015. Dengan begitu yayasan ini tidak dikenakan pajak penghasilan pertahun. Yayasan hanya dikenakan pajak PBB saja.

Yayasan Hasim Asyari merupakan yayasan berbasis pesantren yang bermanhajkan Ahlussunnah wal Jama"ah. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah, mua"amalah maupun kegiatan-kegiatan pengajaran Yayasan Hasyim Asyari mengikuti Madzhab salafi'ah Syafi"iah, yaitu madzhab syafi'i asli Indonesia bukan Arab Saudi

#### Gambaran Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Tebuireng

Yayasan Hasyim Asyari sebagai pengelola wakaf produktif di Pesantren Tebuireng melalui bagian pengembang wakaf yayasan yaitu Pak Imam Thoha, mendefinisikan wakaf produktif sebagai segala kegiatan positif yang menghasilkan produk dan bermanfaat yang di lakukan di atas lahan wakaf. Hal ini sudah sesuai dengan teori definisi wakaf produktif oleh Kahf (2000:22-23).

Pak Imam Thoha menjelaskan bahwa beberapa tanah-tanah wakaf di pondok pesantren tebuireng ini sudah tersertifikasi oleh Badan Pertanahan Nasional.Tanah unit-unit wakaf produktif yang di bahas pada penelitian ini 100% sudah tersertifikasi resmi sebagai tanah wakaf oleh BPN.beberapa unit wakaf produktif memiliki manajerial masing-masing seperti Jasaboga, Sentra

kuliner, BPRS Lantabur dan koperasi pesantren. Pihak pondok pesantren juga menerima kerjasama berupa modal dan kemudian melakukan bagi hasil. BPRS Lantabur contohnya pihak pesantren hanya menyediakan lahan sedangkan modal usaha, bangunan dan lain-lain berasal dari investor luar pondok. Hal ini sudah sesuai dengan teori dari kahf (2000) tentang persyaratan yang harus dipenuhi apabila ingin membangun wakaf menjadi produktif

### **Pengelolaan Tanah Wakaf di Pesantren Tebuireng**

#### **1. Pemonudukan Santri**

Pemonudukan santri, seolah hanya sebagai tempat tinggal santri layaknya di pesantren-pesantren lain. Akan tetapi bagi Tebuireng – pemonudukan santri ini perlu pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, misalnya aspek kesehatan, keindahan, kelayakan, sehingga anak santri kerasan tinggal di Pesantren. Implementasinya antara lain adalah lingkungannya dibikin bersih, dekat dengan kamar mandi, dengan dengan WC, dekat dengan Perpustakaan, dekat dengan makam, dekat dengan masjid dan lain sebagainya.

Pemonudukan santri ini menjadi sektor pemasukan dana bagi Pesantren disamping sarana dan prasarana yang lain. Bagi petugas bendahara Pesantren, bertambahnya sarana pemonudukan artinya tambahannya pemasukan rutin untuk

yayasan. Hal ini terjadi karena penereimaan santri berdasarkan ketersediaan pemonudukan yang ada.

#### **2. Lokal Belajar Mengajar**

Sarana dan prasarana belajar mengajar santri juga menjadi sektor pemasukan utama bagi Pesantren. Karena dari sinilah perencanaan pemasukan pesantren dilakukan dengan mempertimbangkan semua sektor pemasukan. Misalnya biaya pendidikan itu mencakup: biaya pendidikan (belajar mengajar), biaya pemonudukan dimana santri tinggal, biaya konsumsi sehari-hari dan biaya lain-lain yang perlu.

Perencanaan berbasis satuan unit pelayanan ini yang kemudian disatukan dan diberi pertimbangan untuk menjadi keputusan biaya pendidikan di Pesantren Tebuireng. Oleh karena itu, tidak ada lagi biaya smester, tidak ada lagi biaya kesehatan santri, karena semua sudah dikalkulasi dan sudah masuk dalam biaya pendidikan.

**Tabel 1.**

**Jumlah Siswa dan Siswi Pesantren Tebuireng Tahun 2015**

No	Unit Pelayanan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswi	Total Siswa
1.	SDIT Ir. Soedigno	49	49	98
2.	Unit Madrasah Tsanawiyah	380	305	685
3.	Unit Madrasah Aliyah	436	233	669

4.	Unit SMP A. Wahid Hasyim	468	284	752
5.	Unit SMA A. Wahid Hasyim	432	290	722
6.	Unit Muallimin	233	-	233
7.	Unit Ma'had Aly	79	50	129
8.	SMP Trensains	100	102	202
9.	SMA Trensains	100	102	202
Jumlah		2.277	1.415	3.692

### 3. Jasa Boga

Unit pelayanan konsumsi bagi santri di Tebuireng bernama Jasa Boga. Kondisi saat ini Jasa Boga menyediakan makan minum tiga kali sehari bagi 3.500an santri Pesantren Tebuireng. Kegiatan yang berjalan di gedung Jasa Boga ini hampir berjalan selama 24 jam sehingga petugas dibuat beberapa *shift* agar bisa melakukan pelayanan konsumsi tepat waktu. Untuk menjamin gizi dan aspek kesehatannya, jasa Boga memiliki seorang ahli gizi. Jasa Boga memiliki 60 karyawan, 14 karyawan perempuan yang bertugas memasak diketuai ibu Murti dan 42 karyawan laki-laki yang juga membantu memasak dan mengantarkan makanan. Pak Nurdin selaku koordinator bertugas memantau kegiatan Jasa boga di bantu oleh 2 bendahara yaitu Pak fauzi dan Pak Sutarji Eko dan 1 ahli gizi yaitu Bu Tite. Untuk Penanggung Jawab Jabo adalah Nyai Aisyah dan Nyai Faridah Salahudin Wahid.

### 4. Unit Sentra Kuliner

Sentra kuliner baru saja berdiri di bulan desember 2018 dan berada di dalam kompleks PKL makam Gus dur. Unit ini berada di atas tanah wakaf milik Pesantren Tebuireng dan di bangun oleh Menteri Kelautan Republik Indonesia yaitu Ibu Susi pudjiastusi. Unit sentra kuliner, berperan sebagai catering Pondok Pesantren Tebuireng. Setiap ada kegiatan-kegiatan di setiap unit-unit Pondok Pesantren Tebuireng selalu menggunakan produk sentra kuliner. Selain itu, rombongan peziarah pada tahun 2019 ini sudah menggunakan jasa catering ini. Mulai dari harga Rp. 6.000/bungkus Sentra kuliner melayani rombongan peziarah. Alasan Sentra kuliner menerapkan harga yang sangat murah karena mayoritas pengunjung makam Gus dur adalah dari kalangan menengah kebawah.

Pengelola Sentra kuliner berasal dari ekstern Pondok Pesantren Tebuireng diketuai oleh Pak fauzi dan di bantu dengan 4 ibu-ibu yang bertugas sebagai juru masak. Pembagian laba dengan presentase 60% pengelola dan 40% Yayasan Hasyim Asya'ri. Rata-rata perbulan pendapatan sentra kuliner adalah 160 juta dengan laba bersih 30juta. Dari jumlah laba bersih ini lah bagi hasil dihitung. Pihak pengelola mendapatkan 60% bagian yaitu sekitar 18juta rupiah dan pihak yayasan

memperoleh 40% bagian yaitu sebesar 12 juta rupiah.

#### 5. Sawah dan perkebunan tebu

Beberapa lahan wakaf milik pesantren Tebuireng di kelola menjadi perkebunan tebu dan sawah. Untuk lahan pertanian dan lahan perkebunan tebu sama-sama sudah tersertifikasi tanah wakaf oleh BPN. Lahan Pertanian dengan total luas 19.320 m<sup>2</sup> berada di daerah Kecamatan Kesamben dengan nomor sertifikat No. 100/Ksamben, No. 101/Ksamben, dan No. 102/Ksamben. Sedangkan lahan perkebunan tebu berada di Desa Jombok dengan total luas 49.360m<sup>2</sup> dan memiliki nomor sertifikat No. 332/Jombok, No. 333/Jombok dan No. 334/Jombok.

Lahan pertanian dan perkebunan tebu hanya panen setahun sekali dan sepenuhnya di jual mengikuti harga pasar baik gula maupun beras. Produk tebu berupa gula dari lahan wakaf ini 90% di beli oleh Pabrik Gula Tjoekir dan 10% di konsumsi oleh Pihak Pesantren. Ketika import gula bisa di redam maka harganya bisa bagus sekitar Rp. 10.000/kg. Kalau import gula tidak terkendali maka petani gula akan terkapar, seperti yang terjadi masa giling tahun 2015 yang lalu. Harga gula yang seharusnya 1:3 lebih mahal dari beras, justru harga beras melebihi harga gula pada tahun tersebut.

Persoalan lain pada pengelolaan tebu adalah kelangkaan tenaga kerja

mulai dari saat kepras, saat memupuk, saat menyangi tebu dan saat terbang tebu. Jumlah tenaga kerja semakin sedikit otomatis ongkos kerja menjadi semakin mahal. Setiap tahunnya, Yayasan mengeluarkan biaya 100 juta rupiah untuk ongkos buruh tani dan untuk biaya lain-lain

#### 6. Keuangan Syariah

Diantara dana yang dikumpulkan dari wali santri dan sumber lain yang tidak mengikat, sebagian diinvestasikan pada sektor Jasa Keuangan Syariah melalui PT. BPRS Lantabur. Pesantren Tebuireng memiliki saham sebesar 15% di lembaga keuangan ini. BPRS Lantabur lahir tahun 2006 yang lalu dan saat ini memiliki asset sekitar 85 milyar, dengan dukungan 1 (satu) kantor pusat di Jombang, 3 (tiga) kantor cabang (Jombang, Mojokerto dan Gresik), 3 (tiga) kantor Kas di Mojoagung, Mojosari dan Tebuireng. PT. BPRS Lantabur ini akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ekonomi di Jombang khususnya dan Jawa Timur

#### 7. Koperasi Pesantren Melalui sewa Kios untuk pedagang kaki lima

Koperasi pesantren tebuireng diketuai oleh pak abdurahim, beliau adalah salah satu guru aliyah Tebuireng. Koperasi Pesantren menjual berbagai macam kebutuhan santri seperti peralatan mandi, makanan ringan serta berbagai macam alat tulis.

Namun penjualan komoditas tersebut tidak termasuk dalam pendapatan koperasi yang di berikan untuk Yayasan. Pendapatan tersebut murni untuk anggota koperasi. Pendapatan bagi hasil untuk yayasan yang bersumber dari koperasi pesantren hanya berasal dari penyewaan kios untuk pedagang kaki lima yang berada di sekitar makam Gus Dur. Kios itu berjumlah 50 kios dengan berbagai jenis penjual seperti penjual kaos, aksesoris, makanan dan minuman, peralatan sholat, pulsa, sampai peralatan dapur. Para pedagang kaki lima hanya dikenakan tarif sebesar dua juta setiap tahunnya. Bila dihitung setiap bulannya para pedagang kaki lima hanya perlu membayar seratus enam puluh tujuh ribu rupiah.

Hal ini dikarenakan pihak yayasan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan besar lewat penyewaan kios pedagang kaki lima melainkan adanya suatu keinginan untuk menyediakan tempat sewa murah sehingga para warga sekitar bisa membangun kemandirian ekonominya. Kios untuk pedagang kaki lima ini disewakan hanya dengan harga dua juta rupiah per tahun. Rata-rata tiap bulan tiap kios mendapatkan penghasilan sebesar 3 juta sampai 4 juta rupiah. Para peziarah Makam Gus Dur lah sebagai pembeli utama para pedagang kaki lima. Peziarah Makam Gus Dur kebanyakan datang berstatus

rombongan mulai dari 100 orang hingga rombongan 800 orang.

### **Pendayagunaan Hasil Wakaf Produktif**

#### **1. Operasional Pesantren**

Mengurus Pesantren itu ibarat mengurus Negara Kecil. Semua yang harus ada dalam struktur negara, di Pesantren juga ada. Sinergitas antara aspek "Pemasukan" harus selaras dengan aspek "Pengeluaran". Sebab kalau tidak selaras dipastikan akan membikin susah semua orang. Di lembaga pendidikan Tebuireng ini, karyawan yang mengabdikan dirinya tidak kurang dari 600 orang terdiri dari para pimpinan di kantor pusat, kantor unit pelayanan, guru/ustadz, karyawan kantor, bagian kebersihan, satpam dan banyak lagi.

Operasional program dan kegiatan di Pesantren mulai belajar mengajar di sekolah, perkuliahan di kampus, perkuliahan di Diklat, manajemen pengelola, belanja barang, belanja inventaris, operasional inventaris, honoraria guru dan seluruh karyawan menjadi tanggung-jawab Pesantren dari sisi operasional Pesantren.

#### **2. Renovasi Sarpras**

Pesantren melakukan renovasi sepanjang tahun walaupun yang ditangani tidak selalu renovasi besar. Hal ini terjadi karena Pesantren Tebuireng memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Pendidikan Tinggi Strata Dua. Perbaikan mulai genting melorot,

kaca pecah, engsel pintu rusak, kunci rusak, kamar mandi bocor, jalan rusak, teras bocor sampai mengganti plafon, terus menerus dilakukan agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar di Pesantren.

### 3. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi permintaan masyarakat, Pesantren Tebuireng senantiasa melakukan pembangunan, baik lokal belajar mengajar maupun pemondokan santri. Oleh karena itu bagian pembangunan tidak pernah berhenti sepanjang tahun, mengingat lembaga pendidikan yang ada di Tebuireng mulai tingkat SD hingga Strata Dua.

Pembangunan Sarpras biasanya dibiayai sendiri oleh Pesantren, walaupun kadang di tengah jalan ada bantuan dari pihak lain baik Pemerintah, Swasta dan lembaga lain yang memiliki tujuan yang kurang lebih sama dengan Pesantren Tebuireng. Sumber pembiayaan awal biasanya selalu dari Pesantren Tebuireng sendiri, dan ini diambilkan dari pendapatan serta sektor bisnis dari sumber pemasukan dari berbagai unit pelayanan yang ada di Pesantren Tebuireng.

### 4. Pembelian Tanah

Mengingat Pesantren Tebuireng harus ada dan eksis di segala zaman, maka tuntutan akan lembaga baru, lulusan yang berkualitas, dan karakter yang bagus, maka setiap saat ada

tanah masyarakat yang dijual dan strategis untuk pengembangan Pesantren ke depan selalu dibeli, karena perencanaan pengembangan berbagai lembaga pendidikan selalu menjadi topik pembahasan dalam diskusi, baik terbatas maupun diskusi yang bersifat umum, mengingat Pesantren memang memerlukan pemikiran dari berbagai pihak dan disiplin.

Pembelian tanah dalam jumlah besar biasanya diambilkan dari kas Pesantren yang berasal dari berbagai sektor pemasukan yang didapat dari wali santri, dari kebun milik Pesantren dari lembaga keuangan Pesantren, dari unit pelayanan yang ada di Pesantren. Mengingat kebutuhan pesantren yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka pengasuh pesantren secara total membangun jaringan dan kerjasama untuk mendukung sektor pembangunan yang setiap hari sepanjang tahun berjalan di pesantren.

### 5. Rintisan Kegiatan Rumah Sakit Hasyim Asyari

Pada tanggal 19 September 2018, Pesantren Tebuireng menjalin kerjasama dengan Yayasan Dompot Dhuafa Republika di bidang kesehatan dalam bentuk pembangunan Rumah sakit. Dengan mengusung 4 konsep utama, yaitu sehat fisik, sehat mental, sehat sosial dan sehat spiritual. Rumah Sakit ini diproyeksikan sebagai

rumah sakit gratis untuk kaum dhuafa. bangunan yang direncanakan dibangun di atas tanah dengan luas 1 hektar yang berstatus tanah wakaf keluarga besar Hasyim Asyari ini dipercayakan untuk dikelola oleh Dompot Dhuafa.

Pihak pengelola berencana merealisasikannya dengan cara menggunakan wakaf tunai sebagai sumber pendanaan utama. Penggalangan dana dimulai sejak tanggal 6 Februari 2018 dan dijadwal berakhir pada 3 July 2019. Dengan menggunakan situs Kitabisa.com sebagai media donasi, Pihak Pengelola menargetkan pengumpulan dana dari wakaf tunai sebesar 10 miliar rupiah. Peneliti memantau sampai dengan tanggal 9 April 2019, Jumlah wakaf tunai yang terkumpul sudah mencapai Rp. 4.085.917.916 dengan jumlah 21.872 donatur

#### 6. Pembangunan Perumahan Karyawan

Sebagai tali asih Pesantren kepada guru dan karyawan, Pesantren bermaksud membangun kompleks Perumahan Guru dan Karyawan di beberapa tempat – kemudian Pesantren bekerjasama dengan Bank Tabungan negara yang akan menjamin kredit Kepemilikan Rumah. Tanah sudah disiapkan hampir 2 (dua) hektar di dusun Tebon, Kayangan dan desa Keras, Diwek Jombang. Diharapkan para guru dan karyawan yang sampai saat ini belum memiliki

rumah mendapat fasilitas dari program perumahan ini.

Pembicaraan dengan Bank BTN sudah dilakukan beberapa kali, Badan Hukum Perusahaan sedang berproses, sertifikat sudah diurus, administrasi pembangunan perumahan juga sedang diurus, diharapkan tidak lama lagi sudah bisa berjalan. Biaya talangan untuk mengkondisikan ini semua diambil sebagian dari hasil tanah wakaf Pesantren Tebuireng

#### V. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren tebuireng yayasan hasyim asyari yang sudah di paparkan dalam bab 4, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan hasyim asyarii mampu memberdayakan tanah wakaf menjadi unit-unit wakaaf produktif dengan pengembangan yang profesional dan amanah.
2. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 pembagian laba sudah benar dari seluruh unit-unit wakaf produktif keuntungannya dialokasikan tidak lebih dari ketentuan UU diatas yang sebesar 80% untuk pengembangan wakaf, 20% mauquf 'alaih. Pihak nadhzir tidak mengambil sepeser pun dari laba.
3. Unit-unit wakaf produktif selalu mengalami surplus karena jenis pemberdayaan dan pengembangan tanah wakaf yang tepat sasaran.

4. Unit-unit wakaf produktif yang dikelola yayasan hasyim asyari menjadi sumber pemasukan 90% pondok pesantren. Hanya sebesar 10% pendapatan dari luar pondok pesantren seperti bantuan dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Dengan begitu Pondok Pesantren Tebuireng sangat mengandalkan wakaf produktif sebagai sarana untuk mandiri secara perekonomian.
5. Dengan suksesnya pihak yayasan hasyim asyari, para santri dan para mahasantri ini lah yang merasakan manfaat dari pengelolaan unit-unit wakaf produktif dengan rincian yaitu Para santri SD yang menerima bantuan biaya pendidikan sebesar 80%, Para santri muallimin yang mendapatkan beasiswa sebesar 75% dan para mahasantri yang mendapatkan 100% beasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama. 2003. Fiqh Waqf. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI.

Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Farhana, Mohamad. Suhaimi, Asmak. Rahman, Ab. Sabitha, Marican , (2014),"The role of share waqf in the socio-economic development of the Muslim community",

Humanomics, Vol. 30 Iss 3 pp. 227 – 254

Jawad, Mughniyah. 1996. Fiqih Lima Madzhab: Edisi Lengkap. Jakarta: PT. Lentera Basritama.

Kahf, Monzer,2000, al-Waqf al-Islamy, Tathwuruh, Idāratuh, Tanmiyyatuh, Suriah: Dār al-Fikr

Nur, Aliza. Ab Rahman, Asmak, "Empowering Society Through Waqf Bazars " In New Developments in Islamic Economics. Published online: 22 Oct 2018; 83-98.

Rozalinda. 2015. Manajemen Wakaf Produktif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Salman, Ahmed Shaikh, Abdul Ghafar Ismail, Muhammad Hakimi Mohd Shafiai, (2017) "Application of waqf for social and development finance", ISRA International Journal of Islamic Finance, Vol. 9 Issue: 1, pp.5-14.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf

Yin, Robert K. 2008. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada